

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang**

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Survei Penduduk antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2019 melaporkan angka kematian bayi sebesar 22,23/1.000 kelahiran hidup. Tahun 2019 jumlah kematian bayi sebesar 32.007 jiwa. (Dinas Kesehatan, 2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018 menyatakan bahwa jumlah angka kematian ibu turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4912 sementara dipertengahan tahun 2017 sebanyak 1712 kasus. Demikian pula dengan kasus kematian bayi pada tahun 2015 adalah 33,278 jiwa dan pada tahun 2016 sebesar 32.007 sementara hingga pertengahan 2017 sebanyak 10.294 kasus.(1)

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) kematian neonatal di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 sebesar 582 kasus, provinsi Aceh 193 kasus, dan Sumatera Utara dengan 189 kasus.(2)

Data Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO ) tahun 2016 menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Cakupan ASI eksklusif masih tergolong rendah. Menurut *Food and Nutrition Technical Assistance* (FANTA) III tahun 2016, pemberian ASI eksklusif di Kamboja mencapai 74%, Timor Leste 54%, Burma 24%, Vietnam 17%, dan di Indonesia yaitu 41%.(3) Berdasarkan data yang dikumpulkan *International Baby Food Action Network* (4), Indonesia menduduki peringkat ke tiga terbawah dari 51 negara di dunia yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program pemberian makan bayi dan anak (*Infant-Young Child Feeding*).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan Asi Eksklusif tahun 2019-2021 yaitu tahun 2019 sebanyak 50.20%, tahun 2020 sebanyak 53.39% dan tahun 2021 sebanyak 57.83%. dimana pada tahun 2021 Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ke-3 terendah dari seluruh Indonesia setelah Gorontalo 52.75% dan Kalimantan Tengah 55.98% (5).

Kematian balita post neonatal paling banyak pneumonia, yakni 14,5%, ada pula kematian post neonatal akibat diare sebesar 9,8%, kelainan kongenital 0, 5%, penyakit syaraf 0, 9%, dan faktor lainnya 73, 9% (5).

Faktor yang mempengaruhi kematian balita post-neonatal akibat diare karena rendahnya pemberian ASI eksklusif karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI dan manfaat ASI bagi ibu dan bayi, kurangnya dukungan petugas dan pelayanan kesehatan terhadap program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI). Faktor lain yang mempengaruhi adalah pendidikan, umur, pekerjaan, dan sumber informasi yang diperoleh. Maraknya promosi susu formula, dan kurangnya rasa percaya diri pada ibu serta tingkat pendidikan ibu. Dukungan dari keluarga terutama suami juga menentukan kesuksesan atau kegagalan dalam memberi ASI, sebab dukungan suami dapat menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga dapat mempengaruhi produksi ASI. (6)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kesakitan dan kematian bayi yaitu dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Di Indonesia ASI eksklusif direkomendasikan oleh pemerintah diberikan kepada bayi 0-6 bulan, sedangkan makanan tambahan diberikan setelah umur 6 bulan dan ASI dilanjutkan hingga umur 2 tahun. *The Lancet Breastfeeding Series* tahun 2019 telah melaporkan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi yang berusia < 3 bulan, mencegah terjadinya stunting, dan penyakit kronis.(7)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta

melindungi anak dari penyakit. Bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki risiko lebih kecil untuk terkena penyakit dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif karena bayi yang mendapat ASI eksklusif tidak terkena kontaminasi dari makanan lain.

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK). Pemberian ASI eksklusif di Negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. Atas dasar tersebut WHO merekomendasikan kebijakan pemerintah tentang pemberian ASI eksklusif di Indonesia yang ditetapkan sejak tahun 2004 melalui Kepmenkes RI Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 dan diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012. Akan tetapi, adanya dukungan itu tidak diiringi oleh tingginya persentase pemberian ASI eksklusif.(8)

ASI Eksklusif adalah hanya memberikan ASI kepada bayi, tidak memberikan tambahan dalam bentuk apapun dari usia 0 – 6 bulan. Pemberian ASI membantu bayi memulai kehidupan dengan baik, memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan akan menjamin nutrisi yang ideal, dengan komposisi yang tepat serta disesuaikan dengan kebutuhan bayi, ASI mengandung nutrisi-nutrisi khusus yang diperlukan otak bayi agar tumbuh optimal, sehingga tercapai perkembangan potensial kecerdasan anak secara optimal. ASI sebagai bahan makanan yang berkhasiat meningkatkan daya tahan tubuh. Pemberian ASI membantu ibu memulihkan diri dari proses persalinan. Pemberian ASI selama beberapa hari pertama membuat rahim berkontraksi dengan cepat dan memperlambat perdarahan (hisapan pada puting susu merangsang dikeluarkan oksitosin alami yang akan membantu kontraksi rahim). Wanita yang menyusui akan lebih cepat pulih turun berat badan dari berat badan yang bertambah saat kehamilan. Ibu yang menyusui dan belum haid setelah persalinan kecil kemungkinan untuk hamil (kadar prolaktin yang tinggi menekan hormon FSH dan ovulasi). Bagi ibu dan bayi ASI Eksklusif dapat meningkatkan jalinan kasih sayang yang erat antara ibu dan bayi baru lahir.(9)

Motivasi ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Untuk dapat tercapainya pemberian ASI Eksklusif, adanya

motivasi pada ibu merupakan hal yang penting karena Ibu yang termotivasi dan memiliki keinginan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya akan merasa senang saat pertama kali proses pemberian ASI ini berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena ibu sadar akan pentingnya manfaat dari ASI. (10) Dalam sebuah penelitian (11), ditemukan bahwa proporsi pemberian ASI tertinggi berada pada ibu yang memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI. (11) Penelitian lain menyatakan bahwa 22 dari 32 ibu memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan ASI Eksklusif dan 12 diantaranya memberikan ASI secara eksklusif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aprihastiwati (2015), ditunjukkan bahwa dari 53 responden yang memberikan ASI Eksklusif, 39 diantaranya memiliki motivasi yang tinggi. Hasil lain menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI nya(12).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Di Desa Siginduang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dengan wawancara 10 ibu, didapatkan 4 ibu sudah mempersiapkan ASI sejak awal, 3 ibu tidak mempersiapkan ASI sejak awal, dan 3 ibu hamil tidak sama sekali mempersiapkan ASI sejak awal. k. Mengingat pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi dan masih rendahnya cakupan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi dan masih ada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Siginduang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hubungan motivasi suami dan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Siginduang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi suami dan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Siginduang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022.

### **2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan) di Desa Siginduang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi motivasi suami di Desa Siginduang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi motivasi petugas kesehatan di Desa Siginduang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif di Desa Siginduang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022.
5. Untuk mengetahui hubungan motivasi suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Siginduang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022.
6. Untuk mengetahui hubungan motivasi petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Siginduang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022.

## **B. Manfaat Penelitian**

### **D.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan sumber bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan sekaligus dasar pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang kesehatan khususnya mengenai hubungan motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif.

### **D.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan bagi ibu hamil untuk menambah pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif sehingga

bayi dapat tumbuh sehat dan bergizi. Penelitian ini juga sebagai salah satu referensi untuk petugas kesehatan di Desa Siginduang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas untuk menambah pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif. Bagi instansi pendidikan, penelitian ini memberikan wawasan lebih dan dapat dijadikan bahan masukan dalam memberikan mata kuliah yang bersangkutan dengan penelitian ini.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**

Judul/nama/tahun	Sasaran / Variabel /Metode	Hasil
Motivasi Ibu Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif (Dania Fitriyani, 2020).	<p>-Sasaran 100 ibu yang memiliki bayi berusia 7 – 24 bulan dan berdomisili di DKI Jakarta.</p> <p>-variabel :</p> <p>Variabel bebas yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan motiasi</p> <p>Variabel terikat : Pemberian Asi Eksklusif</p> <p>-Metode : menggunakan metode pendekatan secara cross-sectional, untuk mencari hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif..</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (<math>p_{0,000} &gt; \alpha_{0,005}</math>) dengan <math>OR=6,7667</math> (95%CI:2,702– 16,947) dimana motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI 6,77 kali lebih berpotensi untuk dapat memberikan bayinya ASI Eksklusif.</p>
Hubungan Faktor Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Lapai Kota Padang (Harseni, Rahmaliza, 2017)	<p><b>-Sasaran</b> 53 ibu yang mempunyai bayi (7-12 bulan) yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Lapai.</p> <p><b>-Variabel :</b></p> <p>Variabel bebas yaitu variabel motivasi intrinsik (kebutuhan, minat, keinginan), motivasi ekstrinsik (dukungan keluarga dan lingkungan) serta karakteristik ibu (umur,</p>	<p><b>Hasil :</b> Hasil penelitian menunjukkan Data dianalisis dengan uji chi square dan uji regresi logistik ganda (binary logistic).Variabel yang memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif dengan taraf signifikan <math>&lt;0.05</math>. yaitu variabel motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, umur,</p>

Judul/nama/tahun	Sasaran / Variabel /Metode	Hasil
	pendidikan dan pekerjaan).  Variabel terikat : pemberian ASI eksklusif.  <b>Metode</b> : Metode penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen..	pendidikan dan pekerjaan. Variabel mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu variabel motivasi ekstrinsik dengan p (sig) 0,022 Exp (B) 8,151. Ada hubungan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan karakteristik ibu dengan pemberian ASI eksklusif; serta terdapat pengaruh motivasi ekstrinsik dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang.
Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif (Wulandari, dkk, 2020)	<b>-Sasaran</b> semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di UPT Kesmas Ubud I Kabupaten Gianyar sebanyak 76 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik purposive sampling.  <b>-Variabel :</b> Variabel bebas yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, suku, agama, status obsetri, pengetahuan  Variabel terikat : Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi  <b>-Metode</b> : menggunakan metode desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan retrospektif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan, dari 76 responden sebagian besar motivasi ibu menyusui kuat dengan persentase 68,4% dan pemberian ASI eksklusif sebagian besar berhasil dengan persentase 73,7%. Uji statistik menunjukkan p value $0,001 < \alpha 0,05$ , $r = 0,635$ , yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan hubungan yang kuat antar variabel serta arah yang positif.